

Hubungan motivasi belajar terhadap kemampuan menulis cerpen mahasiswa PGSD

Evi Susanti¹, Trisna Nugraha²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Ilmu Pendidikan , IKIP Siliwangi, Indonesia

¹ eviususanti@ikipsiliwangi.ac.id, ² trisna_nugraha@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

Short story writing is an essential skill that must be mastered by pre-service elementary school teachers to support creative and meaningful literacy instruction in primary education. However, students' writing performance remains low, which is suspected to be related to a lack of learning motivation. This study aims to determine the relationship between learning motivation and short story writing ability among PGSD (elementary teacher education) students. The study employed a quantitative approach with a correlational design. A total of 40 third-semester students from a PGSD program in Cimahi City were selected using purposive sampling. Instruments included a learning motivation questionnaire and a short story writing test. Data were analyzed using normality tests, linearity tests, Pearson correlation, and simple linear regression. The results showed a very strong and statistically significant relationship between learning motivation and short story writing ability ($r = 0.944$; $\text{sig.} < 0.01$). Regression analysis revealed that learning motivation contributed 89.1% to students' writing ability. These findings indicate that the higher the students' motivation to learn, the better their ability to write short stories. The implications suggest the need to strengthen students' learning motivation through contextual, reflective, and engaging instructional strategies.

Keywords: learning motivation, writing ability, short story.

Abstrak

Keterampilan menulis cerpen merupakan kompetensi penting yang perlu dimiliki mahasiswa PGSD dalam mendukung proses pembelajaran literasi yang kreatif dan bermakna di sekolah dasar. Namun, kemampuan menulis mahasiswa masih relatif rendah, yang diduga berkaitan dengan rendahnya motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan kemampuan menulis cerpen mahasiswa PGSD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel terdiri dari 40 mahasiswa semester 3 PGSD di salah satu perguruan tinggi di Kota Cimahi yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan meliputi angket motivasi belajar dan tes menulis cerpen. Data dianalisis melalui uji normalitas, uji linearitas, korelasi Pearson, dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara motivasi belajar dan kemampuan menulis cerpen ($r = 0,944$; $\text{sig.} < 0,01$). Hasil regresi menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 89,1% terhadap kemampuan menulis cerpen mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa, maka semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam menulis cerpen. Implikasi dari penelitian ini mengarah pada pentingnya penguatan motivasi belajar melalui strategi pembelajaran yang kontekstual, reflektif, dan menyenangkan.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Kemampuan Menulis, Cerita Pendek.

1. Pendahuluan

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang esensial dalam proses komunikasi tidak langsung. Dalam konteks pendidikan, keterampilan ini tidak hanya menjadi sarana ekspresi, tetapi juga menjadi alat untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif peserta didik. (Himang et al., 2019; Susandi & Rachman, 2019). Kegiatan ini merupakan sarana dalam proses menuangkan ide, gagasan dan pikiran sehingga menjadi tulisan yang terpahami secara logis. Melihat urgensi tersebut maka menulis menjadi sebuah tuntutan dalam dunia pendidikan sehingga perlu latihan secara intensif untuk menghasilkan sebuah karya nyata.

Dalam konteks Pendidikan Dasar, salah satu kemampuan menulis seperti menulis cerpen menjadi keterampilan strategis yang perlu dikuasai. Cerpen bukan sekedar bentuk tulisan fiktif, melainkan menjadi media edukatif yang dapat digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai moral, membangun empati, dan merangsang daya imajinasi siswa sekolah dasar (Saraswati & Wini Tarmini, 2022). Menulis cerpen memiliki dimensi pedagogis dan afektif yang penting dan bersifat aplikatif dalam pembelajaran pada jenjang sekolah dasar. Hal tersebut terbukti bahwa mahasiswa PGSD yang terampil menulis cerpen akan lebih mudah membimbing siswa sekolah dasar dalam memahami alur cerita, membangun karakter tokoh, serta mengeksplorasi tema secara mendalam. Selain itu, aktivitas menulis cerpen juga dapat melatih keterampilan berkomunikasi secara tertulis, memperkaya kosakata, memperkuat struktur kalimat, serta memperdalam pemahaman atau apresiasi terhadap struktur dan gaya bahasa itu sendiri. Dalam konteks pendidikan dasar, cerpen dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai moral, mengembangkan empati, serta melatih kemampuan berpikir naratif dan reflektif. Oleh karena itu, keterampilan ini bukan hanya menjadi tuntutan akademik, tetapi juga menjadi media untuk mengekspresikan pengalaman, pandangan hidup, dan ide kreatif yang merupakan bekal profesional bagi calon guru dalam membentuk proses pembelajaran literasi yang kreatif dan bermakna (Pertwi Hidayati & Nugraha, 2023).

Pentingnya keterampilan menulis cerpen dengan baik untuk mahasiswa PGSD memiliki arah pengembangan kesiapan kognitif, afektif dan skill mereka dalam mengimplementasikan desain pembelajaran Bahasa Indonesia yang kreatif dan bermakna bagi siswa SD. Namun demikian, pada kenyataannya kemampuan tersebut tidak dapat berkembang secara optimal di dalam kelas perkuliahan yang ditandai dengan banyaknya mahasiswa PGSD yang mengalami kesulitan dalam menulis cerpen. Salah satu faktor penyebab yang menonjol adalah rendahnya motivasi belajar menulis cerpen itu sendiri. Motivasi belajar menjadi kunci penting dalam proses pendidikan karena berperan sebagai energi pendorong bagi mahasiswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Mahasiswa dengan motivasi tinggi cenderung lebih berinisiatif dalam membaca cerpen, menganalisis struktur dan unsur intrinsik, serta mencoba menulis dengan berbagai gaya dan teknik. Motivasi belajar juga berkaitan erat dengan rasa percaya diri, ketekunan, dan persepsi mahasiswa terhadap pentingnya keterampilan menulis (Ramadhanti, dkk., 2022). Dalam konteks inilah penting untuk mengungkap sejauh mana motivasi belajar memengaruhi kemampuan menulis cerpen mahasiswa PGSD. Hal tersebut diasumsikan karena rendahnya motivasi menyebabkan keengganan dalam membaca cerpen, kesulitan menuangkan ide, dan kurangnya minat dalam menulis secara mandiri.

Fenomena rendahnya motivasi belajar dalam menulis cerpen dapat ditinjau dari berbagai aspek. Aspek pertama yaitu adanya persepsi bahwa menulis cerpen merupakan kegiatan yang sulit dan membebani, karena memerlukan kreativitas, imajinasi, dan kemampuan mengolah bahasa secara estetik. cenderung menghindari tugas-tugas menulis dan tidak menaruh minat yang cukup pada pembelajaran menulis cerpen. Aspek lainnya yaitu pengalaman belajar yang monoton dan tidak variatif di kelas membuat mahasiswa kurang tertarik dan tidak merasa terlibat secara emosional dalam proses menulis. Kegiatan pembelajaran yang bersifat teoritis tanpa praktik yang menyenangkan juga turut melemahkan minat mahasiswa untuk menulis secara mandiri. Hal ini tentu berdampak pada rendahnya kualitas keterampilan menulis cerpen yang mereka hasilkan. Padahal, motivasi belajar memainkan peran penting dalam mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan menghasilkan karya tulis yang berkualitas. Motivasi belajar baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik, berfungsi sebagai pendorong utama yang menentukan seberapa besar upaya mahasiswa dalam menguasai keterampilan menulis (Sulistiani et al., 2022). Motivasi yang tinggi akan mendorong mahasiswa untuk berlatih secara konsisten, mengeksplorasi ide-ide kreatif, dan mengekspresikan gagasan secara lebih bebas. Sebaliknya, motivasi yang rendah dapat menghambat perkembangan keterampilan menulis, membuat mahasiswa cenderung kurang percaya diri dan tidak mau mencoba menulis teks cerpen secara mandiri.

Selain itu berdasarkan penelitian di lapangan mahasiswa sulit mengembangkan ide dan gagasannya karena faktor malas untuk menulis, tidak mempunyai ide yang cukup. Menurut penelitian terbaru, motivasi belajar memiliki hubungan yang kuat dengan hasil belajar mahasiswa, termasuk dalam

keterampilan menulis. Misalnya, studi menunjukkan bahwa mahasiswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih mampu mengembangkan ide secara kreatif dan mengekspresikan gagasan dalam bentuk teks cerpen. Hal ini sejalan dengan teori motivasi yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik berperan penting dalam menentukan tingkat keterlibatan dan hasil belajar mahasiswa. Permasalahan ini menjadi semakin penting mengingat keterampilan menulis cerpen merupakan bagian dari kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh calon guru sekolah dasar. Keterampilan ini tidak hanya penting untuk pengembangan diri mahasiswa, tetapi juga untuk melatih kemampuan mengajar bahasa Indonesia kepada siswa SD. Oleh karena itu, perlu adanya strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa untuk menulis teks cerpen secara kreatif dan efektif. Maka solusi yang terbaik adalah dengan model pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran ini mampu meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa dengan menuangkan ide atau gagasannya melalui kehidupan sehari-hari.

Melihat pentingnya keterampilan menulis cerpen bagi mahasiswa PGSD dan besarnya peran motivasi dalam mendukung keterampilan tersebut, maka perlu dilakukan kajian yang mendalam mengenai hubungan antar keduanya. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar terhadap kemampuan menulis teks cerpen mahasiswa PGSD.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan desain korelasional yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana terdapat hubungan antara motivasi belajar (variabel independen) dan kemampuan menulis teks cerpen (variabel dependen) pada mahasiswa program studi PGSD. Desain penelitian korelasional dipilih karena sesuai untuk mengidentifikasi dan mengukur kekuatan serta arah hubungan antar dua variabel. Pendekatan ini memungkinkan untuk menyusun interpretasi berdasarkan angka yang diperoleh dari hasil instrument terstandar, serta untuk menjelaskan pengaruh antar variabel melalui analisis statistik (Creswell & Creswell, 2018; Nugraha & Prabawanto, 2021).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif semester 3 PGSD di salah satu perguruan tinggi di Kota Cimahi yang mengikuti perkuliahan menulis cerpen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun kriteria pemilihan sampel yaitu mahasiswa yang aktif mengikuti perkuliahan menulis cerpen, menyelesaikan minimal dua tugas praktik menulis dalam semester berjalan, dan bersedia mengikuti prosedur pengisian angket dan tes menulis. Dengan demikian, terpilih sebanyak 40 mahasiswa yang dianggap cukup untuk mewakili kelompok kecil populasi dan memenuhi syarat minimal analisis korelasi.

Untuk memperoleh data yang diperlukan, digunakan dua jenis instrument penelitian. Adapun instrumen yang digunakan yaitu angket motivasi belajar dan tes kemampuan menulis teks cerpen. Angket motivasi belajar yang disusun berdasarkan teori motivasi belajar dengan dimensi instrinsik dan ekstrinsik. Instrumen ini mencakup indikator seperti minat belajar, orientasi tujuan, ketekunan, harapan terhadap keberhasilan, dan kepercayaan diri dalam mengikuti mata kuliah menulis yang diadaptasi dari instrumen Listiawani, dkk. (2024) dan Widyanti & Sumarno (2025). Selain itu, tes menulis cerpen yang digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam menulis teks cerpen secara utuh. Tes ini berupa tugas individu menulis satu cerpen dengan tema bebas namun kontekstual yang dikerjakan dalam waktu 60 menit. Penilaian dilakukan berdasarkan rubrik penilaian autentik yang mencakup empat aspek utama yaitu struktur alus cerita, keunikan dan kreativitas ide, penggunaan bahasa dan gaya ekspresi, serta kohesi dan koherensi antar bagian teks.

Setelah data terkumpul, langkah pertama yang dilakukan adalah uji prasyarat analisis statistika inferensial yaitu uji normalitas data untuk mengetahui apakah distribusi data dari masing-masing variabel mengikuti distribusi normal. Selanjutnya uji linearitas melalui ANOVA interaksi untuk memastikan bahwa hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan menulis bersifat linear. Apabila

kedua prasyarat tersebut terpenuhi maka analisis hubungan antara kedua variabel dilakukan dengan menggunakan uji korelasi Product-Moment Pearson (Disma, dkk., 2023). Teknik ini digunakan karena sesuai untuk data yang berskala interval dan berdistribusi normal. Hasil analisis menjadi dasar interpretasi hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan menulis cerpen mahasiswa.

3. Hasil dan Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan kemampuan menulis cerpen pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Untuk menjawab tujuan tersebut, dilakukan serangkaian analisis data yang diawali dengan uji prasyarat, yaitu uji linearitas dan uji normalitas, kemudian dilanjutkan dengan analisis korelasi menggunakan uji Pearson Product-Moment.

Pada tahap pertama yaitu menguji linearitas uji prasyarat dalam analisis regresi. Uji linearitas dilakukan untuk memastikan bahwa hubungan antara dua variabel yang dianalisis, yaitu motivasi belajar dan kemampuan menulis cerpen, bersifat linear. Adapun hasil dari uji linearitas tersebut tersaji dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table						
Keterampilan_menulis_cerpen *						
motivasi_belajar		Sum	df	Mean	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	3093,125	5	618,625	2,540	0,047
Within Groups		8281,250	34	243,566		
Total		11374,375	39			

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 1, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,047. Karena nilai ini lebih kecil dari batas signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan menulis cerpen adalah linear atau diasumsikan terdapat pengaruh yang signifikan antara korelasi motivasi belajar dengan menulis cerpen mahasiswa PGSD. Hal ini menjadi syarat utama yang harus dipenuhi untuk melanjutkan pada tahap uji korelasi Pearson.

Selanjutnya, untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan menulis cerpen, digunakan uji korelasi Pearson. Adapun hasil pengujian tersebut terlihat dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasional

Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	,944**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	40	40
Keterampilan Menulis Cerpen	Pearson Correlation	,944**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang ditunjukkan pada Tabel 2, nilai koefisien korelasi Pearson (r) sebesar 0,944 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,01$) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan secara statistik antara motivasi belajar dan kemampuan menulis cerpen.

Menurut interpretasi Guilford (Guilford & Lyons, 1942), nilai korelasi sebesar 0,944 termasuk dalam kategori sangat tinggi (0,90 – 1,00). Artinya, semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki oleh mahasiswa PGSD, maka semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam menulis teks cerpen. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar berimplikasi pada rendahnya kualitas tulisan cerpen yang dihasilkan mahasiswa.

Temuan ini memperkuat berbagai teori dan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh besar terhadap performa akademik, khususnya dalam konteks keterampilan berbahasa. Dalam konteks ini, motivasi tidak hanya mendorong mahasiswa untuk menyelesaikan tugas menulis cerpen, tetapi juga memengaruhi seberapa dalam mereka mengeksplorasi ide, memilih diksi, dan menyusun alur cerita yang runtut dan estetis.

Motivasi belajar yang tinggi biasanya diiringi dengan rasa ingin tahu yang besar, minat yang mendalam terhadap mata kuliah, serta kegigihan dalam menyelesaikan tugas. Mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik cenderung menulis dengan lebih jujur dan kreatif, sedangkan mahasiswa yang dimotivasi secara ekstrinsik (misalnya oleh nilai atau pujian) lebih fokus pada penyelesaian tugas secara teknis namun tetap dalam batas kualitas.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Sulistiani, dkk. (2022) dan Ramadhanti, dkk., (2022), yang menyatakan bahwa motivasi belajar, baik intrinsik maupun ekstrinsik, merupakan pendorong utama keberhasilan belajar mahasiswa. Dalam konteks PGSD, keberhasilan menulis cerpen bukan hanya tentang pencapaian akademik, melainkan juga kesiapan calon guru dalam membina literasi anak-anak di jenjang sekolah dasar.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya menjelaskan hubungan dua variabel secara statistik, tetapi juga memberikan implikasi praktis dalam pengembangan pembelajaran menulis di kelas. Penguatan motivasi belajar melalui model pembelajaran yang kontekstual, menyenangkan, dan bermakna menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen mahasiswa PGSD. Pembelajaran yang mengaitkan proses menulis dengan pengalaman hidup nyata mahasiswa dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kualitas dan kedalaman tulisan mereka.

Selain uji korelasi, penelitian ini juga melakukan uji regresi linear sederhana untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel motivasi belajar terhadap kemampuan menulis cerpen mahasiswa PGSD. Hasil uji regresi ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,944 ^a	0,891	0,889	6,22370
a. Predictors: (Constant), keterampilan_menulis_cerpen				

Berdasarkan Model Summary, diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,891. Angka ini menunjukkan bahwa 89,1% variasi dalam kemampuan menulis cerpen dapat dijelaskan oleh variabel motivasi belajar, sementara sisanya (10,9%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam studi ini. Nilai R sebesar 0,944 juga mengonfirmasi adanya hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,889 mengindikasikan bahwa model regresi yang dibangun tetap stabil meskipun ada kemungkinan generalisasi terhadap populasi yang lebih luas. Sementara itu, nilai Std. Error of the Estimate sebesar 6,22 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi rata-rata model terhadap nilai aktual kemampuan menulis cerpen.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar secara signifikan dan substansial berperan sebagai prediktor terhadap kemampuan menulis cerpen mahasiswa. Temuan ini memperkuat analisis korelasi sebelumnya dan menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa, maka semakin tinggi pula kemampuan menulis cerpen yang dapat mereka capai.

Hasil ini selaras dengan penelitian Fadli, dkk. (2023) yang menyatakan bahwa motivasi belajar berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis. Selain itu, studi oleh Listiawani, dkk.

(2024) juga menunjukkan bahwa dimensi-dimensi motivasi, seperti orientasi tujuan dan ketekunan, memiliki dampak langsung terhadap pencapaian akademik yang bersifat produktif seperti menulis naratif atau cerpen.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian ini secara konsisten menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara motivasi belajar dan kemampuan menulis cerpen pada mahasiswa PGSD. Analisis korelasi Pearson menghasilkan koefisien sebesar 0,944 ($p < 0,01$), sementara analisis regresi mengungkapkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 89,1% terhadap variabilitas kemampuan menulis cerpen. Temuan ini menegaskan bahwa motivasi belajar, baik intrinsik maupun ekstrinsik, merupakan determinan utama dalam mendukung keberhasilan mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan menulis cerpen.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan urgensi penguatan aspek motivasional dalam pembelajaran menulis, khususnya melalui pendekatan kontekstual dan reflektif yang mampu meningkatkan keterlibatan emosional mahasiswa. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan model pembelajaran literasi yang berbasis pengalaman dan berdampak pada kesiapan pedagogis calon guru SD. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel mediasi atau moderator lain, seperti kecerdasan emosional atau strategi metakognitif, dalam hubungan antara motivasi belajar dan kompetensi menulis, guna memperluas pemahaman teoretis dan praktik pembelajaran literasi yang lebih komprehensif.

5. Referensi

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, Mixed Methods Approaches*. In *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Fifth Edit). SAGE Publications.
- Disma, D. R. I., Maria, H. T., & Karolina, V. (2023). Hubungan Antara Sikap Disiplin Terhadap Hasil Belajar. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 2501–2506. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.618>
- Fadli, R., Hidayati, S., Cholifah, M., Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Validitas dan Reliabilitas pada Penelitian Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Product Moment. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1734–1739. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1419>
- Guilford, J. P., & Lyons, T. C. (1942). On determining the reliability and significance of a tetrachoric coefficient of correlation. *Psychometrika*, 7(4), 243–249. <https://doi.org/10.1007/BF02288627>
- Himang, V. H., Mulawarman, W. G., & Ilyas, M. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Berbasis Pengalaman Siswa Kelas XI SMK. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(2), 93–102. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v2i2.pp93-102>
- Listiawani, Z., Berlian, M., Anwar, A., & Vebrianto, R. (2024). Pengembangan Instrumen untuk Mengukur Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(8), 8836–8844. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i8.5151>
- Nugraha, T., & Prabawanto, S. (2021). Investigating students' self-regulated learning and academic procrastination on primary school during distance learning. In *Educational Innovation in Society 5.0 Era: Challenges and Opportunities* (pp. 69–73). Routledge.
- Pertiwi Hidayati, R. P., & Nugraha, A. S. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Cerpen Berorientasi Krisis (Komplikasi) Dengan Model Problem Based Learning. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 13(1), 218–229. <https://doi.org/10.23969/literasi.v13i1.7026>
- Ramadhanti, A., Kholilah, K., Fitriani, R., Rini, E. F. S., & Pratiwi, M. R. (2022). Hubungan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas X MIPA di SMAN 1 Kota Jambi. *Journal Evaluation in Education (JEE)*, 3(2), 60–65. <https://doi.org/10.37251/jee.v3i2.246>
- Saraswati, R., & Wini Tarmini. (2022). Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 870–876. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2669>

- Sulistiani, S., Haryanto, H., & Atmojo, S. E. (2022). Model Pembelajaran Jigsaw untuk Menumbuhkan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 223–231. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i2.48141>
- Susandi, S., & Rachman, A. K. (2019). Keterampilan Menulis Cerpen Dengan Teknik Ubah Diary Mahasiswa Ikip Budi Utomo Malang. *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 5(2), 274. <https://doi.org/10.22219/kembara.vol5.no2.274-285>
- Widyanti, A. N., & Sumarno, S. (2025). Validasi Butir Instrumen Angket Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Formula Aiken. *Jurnal Pengembangan Dan Penelitian Pendidikan*, 07(1), 234–244.